

**TUMBUHAN OBAT DI LEGOK JERO SITU LEMBANG**

**Makalah ini di presentasikan pada seminar Penggalang Taksonomi Tumbuhan**

**Indonesia (PTTI), Bogor 21 – 23 Oktober 2008**

**Oleh**

**Kusdianti  
Tina Safaria Nilawati  
Lusfikar Sheba**

**Jurusan Pendidikan Biologi  
Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2008**

## TUMBUHAN OBAT DI LEGOK JERO SITU LEMBANG

**Kusdianti, Tina Safaria N., dan Lusifkar Sheba**  
**Pendidikan Biologi FPMIPA UPI**  
**Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung Telp/Fax 2001937, dianti\_msi.com**

### Abstrak

Tumbuhan obat memiliki potensi untuk menjadi alternatif pengobatan dan peningkatan daya saing ekonomi nasional karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Identifikasi tumbuhan obat perlu dilakukan di Legok Jero Situ Lembang karena lokasi tersebut merupakan hutan lindung dan keadaan alamnya masih cukup baik. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang tumbuhan obat yang ada di lokasi penelitian sehingga dapat memperkaya informasi tentang tumbuhan obat sekaligus memberi informasi tambahan bagi pengelola kawasan tersebut. Pencuplikan tumbuhan dilakukan dengan metoda *cruising*. Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan menggunakan kunci identifikasi. Pemilahan tumbuhan obat dari tumbuhan yang telah dicuplik dilakukan dengan mengacu pada literatur. Dari hasil penelitian, telah ditemukan 36 spesies (dalam 22 famili) tumbuhan obat dari total 97 spesies (dalam 48 famili) tumbuhan. Ragam spesies tumbuhan terbanyak ada pada famli Asteraceae.

Kata kunci: Legok Jero Situ Lembang, Tumbuhan Obat, dan metoda *cruising*.

### PENDAHULUAN

Tumbuhan obat dan fungsinya telah ditemukan sejak sekitar tahun 4000 sebelum masehi (Triastuti, 2006). Menurut Anonim (2007), dikatakan bahwa pada tahun 2700 sebelum masehi telah ditemukan sekitar 365 jenis tumbuhan obat dan fungsinya. Saat ini, jenis tumbuhan obat yang telah ditemukan semakin banyak. Lebih dari 35.000 spesies tumbuhan dunia yang memiliki nilai medis telah ditemukan. Selain itu, sekitar 7000 senyawa kimiawi medis didapat dari tumbuhan (Ismael, 2001). Tingginya nilai medis tumbuhan obat dan keanekaragaman tumbuhan di Indonesia menyebabkan ramuan herbal menjadi alternatif pengobatan mengingat harga obat dan biaya pengobatan modern semakin melambung (Wijayakusuma, 2008). Tumbuhan obat dapat dikategorikan sebagai sekelompok tumbuhan yang dapat mengisi upaya Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan

Kehutanan (RPPK) jika dilihat dari prospeknya untuk menghasilkan produk-produk baru yang tumbuh pesat (Allorerung, 2005). Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan merupakan salah satu dari strategi Kabinet Indonesia Bersatu dalam rangka pengurangan kemiskinan dan pengangguran, serta peningkatan daya saing ekonomi nasional (Bakrie, 2005). Keanekaragaman tumbuhan terpelihara melalui cagar alam (Departemen Kehutanan dan Perkebunan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Barat, 2000). Daerah Situ Lembang, yang masih termasuk dalam wilayah cagar alam Burangrang terletak di Bandung Utara, propinsi Jawa Barat, tepatnya di antara Gunung Tangkubanparahu dan Gunung Burangrang. Daerah Situ Lembang terletak pada ketinggian antara 1000 – 2000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kawasan ini mempunyai curah hujan 2500 – 4000 mm/tahun dengan suhu udara antara 17 ° C di pagi hari sampai dengan 27 ° C di siang hari. Salah satu kegiatan pengelolaan potensi kawasan yaitu kegiatan inventarisasi dan identifikasi potensi kawasan seperti tumbuhan, hewan, dan ekosistem (Departemen Kehutanan dan Perkebunan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Barat, 2000). Hal ini sejalan dengan keunggulan tumbuhan obat untuk mengisi RPPK dan sebagai alternatif pengobatan. Identifikasi tumbuhan di Blok Legok Jero perlu dilakukan untuk melengkapi informasi tentang tumbuhan obat di daerah Situ Lembang. Tujuan untuk memperoleh informasi tentang tumbuhan obat di Blok Legok Jero Situ Lembang.

## METODE

Data diperoleh melalui observasi lapangan, studi literatur, dan wawancara. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* Titik pengambilan sampel terdiri atas empat titik dengan pertimbangan keamanan dan rona lingkungan dan pengulangan dilakukan sebanyak tiga kali. Pencuplikan tumbuhan telah dilakukan dengan metoda *cruising* Pengukuran pH tanah, kelembaban tanah, dan suhu udara. Tumbuhan dikoleksi selanjutnya diidentifikasi dengan bantuan pakar dan literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Legok Jero berada 100 meter di sebelah barat laut pintu masuk kawasan Situ Lembang dan dibatasi oleh punggung di segala arah. Legok Jero membentuk lembah yang dikelilingi punggung tersebut. Belahan tenggara Legok Jero dibatasi oleh punggung dengan hutan pinus. Legok Jero memiliki pH Tanah rata-rata 6,35 dengan kelembaban tanah rata-rata 13,75 %, serta suhu udara rata-rata 22,38 ° C. Di daerah ini ditemukan 48 famili yang terdiri atas 97 spesies tumbuhan, namun hanya 22 famili yang terdiri atas 36 spesies yang merupakan tumbuhan obat (Tabel 1).

**Tabel 1 Tumbuhan Obat yang Ditemukan**

No	Famili	Nama Ilmiah	Nama Daerah
1	Apiaceae	<i>Centella asiatica</i>	Antanan bener
2	Araliaceae	<i>Trevesia sundaica</i>	Panggung
3	Asteraceae	<i>Ageratum conyzoides</i>	Babadotan 1
4	Asteraceae	<i>Synedrella nodiflora</i>	Babadotan 2
5	Asteraceae	<i>Blumea lacera</i>	Boborondongan
6	Asteraceae	<i>Erigeron sumatrensis</i>	Jalantir
7	Asteraceae	<i>Emilia sonchifolia</i>	Jonge
8	Asteraceae	<i>Sonchus arvensis</i>	Jotang
9	Asteraceae	<i>Crassocephalum aurantiaca</i>	Sintrong 1
10	Asteraceae	<i>Crassocephalum crepidioides</i>	Sintrong 2
11	Asteraceae	<i>Eupatorium riparium</i>	Teklan
12	Caprifoliaceae	<i>Sambucus javanica</i>	Bubukuan
13	Caryophyllaceae	<i>Drymaria cordata</i>	Jukut Ibum
14	Commelinaceae	<i>Commelina benghalensis</i>	Gewor jaluna
15	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas</i>	Boled
16	Convolvulaceae	<i>Ipomoea digitata</i>	Kalayar
17	Cucurbitaceae	<i>Sechium edule</i>	Lejet Gede
18	Liliaceae	<i>Cordyline fruticosa</i>	Hanjuang
19	Malvaceae	<i>Sida retusa</i>	Sadagori
20	Melastomaceae	<i>Melastoma malabathricum</i>	Harendong Buah
21	Moraceae	<i>Morus australis</i>	Babasaran
22	Myrtaceae	<i>Eucalyptus alba</i>	Kayu Putih
23	Oxalidaceae	<i>Oxalis corniculata</i>	Cilingcing 1

24	Parmeliaceae	<i>Usnea misaminensis</i>	Jenggot Kayu
25	Passifloraceae	<i>Passiflora edulis</i>	Siuh
26	Plantaginaceae	<i>Plantago major</i>	Ki Urat
27	Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang alang
28	Poaceae	<i>Eleusine indica</i>	Jukut Demprak
29	Polypodiaceae	<i>Diplazium esculentum</i>	Paku Sieur
30	Rubiaceae	<i>Paederia foetida</i>	Kahitutan
31	Rubiaceae	<i>Cinchona succirubra</i>	Sulibra
32	Solanaceae	<i>Physalis angulata</i>	Cecenet
33	Solanaceae	<i>Brugmansia candida</i>	Kucubung
34	Solanaceae	<i>Solanum torvum</i>	Takokak
35	Solanaceae	<i>Solanum nigrum</i>	Leunca Manuk <sup>2</sup>
36	Verbenaceae	<i>Lantana camara</i>	Saliara

Berdasarkan data pada Tabel 1. dapat dilihat terdapat 36 macam spesies tumbuhan obat. Tumbuhan obat yang paling banyak macamnya di Legok Jero berasal dari famili Asteraceae, sedangkan macam spesies yang lain tidak sebanyak famili tersebut. Tumbuhan obat yang paling sedikit macamnya berasal dari famili Caprifoliaceae, Caryophyllaceae, Commelinaceae, Cucurbitaceae, Liliaceae, Malvaceae, Melastomaceae, Moraceae, Myrtaceae, Oxalidaceae, Parmeliaceae, Passifloraceae, Plantaginaceae, dan Verbenaceae yang masing-masing hanya terdiri dari satu macam spesies. Tumbuhan obat yang telah ditemukan memiliki khasiat tertentu dan mengandung senyawa kimiawi tertentu. Untuk menggunakannya, tumbuhan obat perlu diolah terlebih dahulu. Berikut ini tumbuhan obat dengan kandungan kimia dan khasiatnya.

#### *Imperata cylindrica*

- Kandungan kimia : Akar mengandung saponin dan tanin, sedangkan daunnya mengandung polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Khasiat dan Penggunaan : Untuk peluruh air seni

#### *Centella asiatica*

- Kandungan kimia : Daun mengandung alkaloida, saponin, flavonoida, dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan

- Teknologi RI, 2001).
- Khasiat dan Penggunaan : Untuk peluruh air seni
- Ageratum conyzoides*
- Kandungan kimia : Daun dan bunga mengandung saponin, flavonoida dan polifenol, di samping itu daunnya juga mengandung minyak atsiri (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Khasiat dan Penggunaan : Untuk obat luka baru
- Synedrella nodiflora*
- Kandungan kimia : Daun, batang dan akar mengandung saponin dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Khasiat dan Penggunaan : Untuk obat sakit perut, obat gosok dan rematik (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Morus australis*
- Kandungan kimia : Daun mengandung ecdysterone, inokosterone, lupeol, beta-sitosterol, rutin, moracetin, isoquersetin, scopoletin. Batangnya mengandung tannin dan vitamin A. Buahnya mengandung cyanidine, isoquertin, sakarida, asam linoleat, asam stearat (Arisandi dan Andriani, 2006).
- Khasiat dan Penggunaan : Untuk pengobatan darah tinggi
- Blumea lacera*
- Kandungan kimia : Daun dan batang mengandung saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Khasiat dan Penggunaan : obat penurun panas
- Ipomoea batatas*
- Kandungan kimia : Daun dan akar mengandung saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Khasiat dan Penggunaan : obat bisul, penurun panas dan luka bakar (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Sambucus javanica*
- Kandungan kimia : Daun dan akar mengandung saponin dan tanin, sedangkan buahnya mengandung saponin dan

- flavonoida (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Khasiat dan Penggunaan : Daun *Sambucus javanica* sebagai obat pegal linu dan peluruh air seni.
- Physalis angulata*
- Kandungan kimia : Daun mengandung saponin, polifenol, dan flavonoida. Akarnya mengandung saponin dan flavonoida (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Khasiat dan Penggunaan : Buah sebagai obat gusi berdarah, obal bisul dan obat mulas, sedangkan daunnya berkhasiat sebagai obat bisul.
- Oxalis corniculata*
- Kandungan kimia : Daun mengandung saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Khasiat dan Penggunaan : Daun berkhasiat sebagai obat demam, obat sariawan, obat radang tenggorokan, obat bisul, obat batuk dan penawar racun.
- Commelina benghalensis*
- Kandungan kimia : Daun mengandung saponin, polifenol dan flavonoida (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Khasiat dan Penggunaan : Daun untuk obat luka, demam, sakit kepala dan peluruh keringat.).
- Cordyline fruticosa*
- Kandungan kimia : Daun rnengandung saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Khasiat dan Penggunaan : Daun sebagai obat luka dan obat wasir..
- Melastoma malabathricum*
- Kandungan kimia : Daun mengandung saponin, flavonoida dan tanin (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
- Khasiat dan Penggunaan : Daun sebagai obat mencret, obat keputihan, obat radang usus dan obat sariawan. Akar dan getah *Melastoma malabathricum* digunakan untuk mengobati kejang dan ayan..
- Erigeron sumatrensis*
- Kandungan kimia : Daun dan akar mengandung saponin. Daunnya juga mengandung polifenol dan akarnya juga mengandung flavonoida. Kulit batangnya mengandung alkaloida, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset

	dan Teknologi RI, 2001).
Khasiat dan Penggunaan	: Daun sebagai obat sakit kepala (pusing) dan akarnya sebagai obat pegal linu.
<i>Usnea misaminensis</i>	
Kandungan kimia	: saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
Khasiat dan Penggunaan	: obat masuk angin, obat disentri, obat sariawan dan peluruh air seni.
<i>Emilia sonchifolia</i>	
Kandungan kimia	: Daun mengandung saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
<i>Sonchus arvensis</i>	
Kandungan kimia	: Daun mengandung saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001a).
Khasiat dan Penggunaan	: Daun sebagai peluruh air seni.
<i>Eleusine indica</i>	
Kandungan kimia	: mengandung saponin, tannin, dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
Khasiat dan Penggunaan	: Akar sebagai obat sakit mencret.
<i>Drymaria cordata</i>	
Kandungan kimia	: Herba mengandung alkaloida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
Khasiat dan Penggunaan	: Daun untuk urus-urus dan obat sakit demam.
<i>Paederia foetida</i>	
Kandungan kimia	: Daun mengandung saponin, flavonoida dan tanin (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).
Khasiat dan Penggunaan	: Daun sebagai obat mulas dan obat sariawan.
<i>Ipomoea digitata</i>	
Kandungan kimia	: Seluruh bagian tumbuhan mengandung saponin, kardenolin dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001)
Khasiat dan Penggunaan	: untuk anti radang, anti bengkak dan peluruh air seni.

*Eucalyptus alba*

Kandungan kimia : Daun mengandung saponin, flavonoida, tanin, dan minyak atsiri (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).

Khasiat dan Penggunaan : Buah sebagai pelega perut. Minyak daun dapat digunakan untuk obat gosok dan obat batuk.

*Plantago major*

Kandungan kimia : Daun mengandung saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).

Khasiat dan Penggunaan : Daun sebagai peluruh air seni, obat penurun panas dan penambah nafsu makan.

*Brugmansia candida*

Kandungan kimia : Bunga mengandung alkaloida, saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).

Khasiat dan Penggunaan : Bunga sebagai obat sesak nafas, obat nyeri haid, dan sakit perut.

*Sechium edule*

Kandungan kimia : Buah dan daun mengandung saponin. Buahnya juga mengandung alkaloida dan tanin, sedangkan daunnya juga mengandung flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).

Khasiat dan Penggunaan : Buah sebagai obat sariawan dan penurun panas. Untuk obat sariawan digunakan satu atau dua buah segar.

*Solanum nigrum*

Kandungan kimia : alkaloid, flavonoid, tanin, saponin, dan steroid/triterpenoid (Hartati *et al.*, 2005).

Khasiat dan Penggunaan : Antiradang, penurun panas, analgetik, antikanker, peluruh kemih, peluruh dahak, pereda batuk, pereda sesak, melancarkan darah, menghilangkan gatal dan bengkak. Tumbuhan ini juga berguna untuk mengobati infeksi saluran kemih, radang ginjal, bronchitis, asma, demam, hipertensi, radang payudara, keputihan, hamil anggur, kanker serviks, kanker payudara, kanker paru-paru, kanker hati, eksim, bisul, biduran, dan radang kulit (Wijayakusuma, 2008: 282).

*Diplazium esculentum*

Kandungan kimia : Daun dan akar *Diplazium esculentum* mengandung saponin, sedangkan akarnya mengandung flavonoida (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001c).

Khasiat dan Penggunaan : Daun digunakan sebagai obat gosok untuk menghilangkan bau keringat.

*Trevesia sundaica*

Kandungan kimia : Daun, akar, dan batang mengandung saponin, akar dan batangnya mengandung polifenol, dan akarnya mengandung alkaloida (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).

Khasiat dan Penggunaan : Daun sebagai obat penambah nafsu makan.

*Sida retusa*

Kandungan kimia : Daun dan akar mengandung saponin. Daunnya juga mengandung alkaloida dan tannin. Akarnya juga mengandung flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).

Khasiat dan Penggunaan : Untuk obat kulit gatal

*Lantana camara*

Kandungan kimia : Daun mengandung minyak atsiri, alkaloida, saponin, flavonoida dan tanin (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).

Khasiat dan Penggunaan : Daun sebagai obat batuk, obat luka, peluruh air seni, dan obat bengkak.

*Crassocephalum aurantiaca*

Kandungan kimia : Daun mengandung saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).

Khasiat dan Penggunaan : Daun sebagai obat penenang.

*Crassocephalum crepidioides*

Kandungan kimia : Daun mengandung saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).

Khasiat dan Penggunaan : Daun berkhasiat sebagai obat bisul.

*Passiflora edulis*

Kandungan kimia : Daun dan buah mengandung saponin, alkaloida dan polifenol, sedangkan buahnya mengandung flavonoid dan asam askorbat (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001)

Khasiat dan Penggunaan : Buah dan daun buah berguna untuk dimakan dan berkhasiat sebagai anti radang. Daunnya berguna sebagai obat cacing dan penenang.

*Cinchona succirubra*

Kandungan kimia : Kulit batang mengandung alkaloida, saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).

Khasiat dan Penggunaan : Kulit batang sebagai obat malaria, penurun panas, dan penambah nafsu makan.).

*Solanum torvum*

Kandungan kimia : Buah, bunga dan daun mengandung saponin, flavonoida, dan alkaloida. Daunnya juga mengandung tanin (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001).

Khasiat dan Penggunaan : Buah berkhasiat sebagai obat penurun tekanan darah tinggi dan penambah nafsu makan.

*Eupatorium riparium*

Kandungan kimia : Daun mengandung saponin, flavonoida dan polifenol (Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI, 2001)

Khasiat dan Penggunaan : Daun berkhasiat sebagai peluruh air seni.

## DAFTAR PUSTAKA

Allorerung, D. (2005). **Agribisnis Tanaman Obat**. [Online]. Tersedia: <http://www.litbang.deptan.go.id/special/komoditas/files/00-TANOAT.pdf>

Arisandi, Y. dan Andriani, Y. (2006). **Khasiat berbagai Tanaman untuk Pengobatan**. Jakarta: Eska Media.

Bakrie, A (2005). **Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan**. [Online]. Tersedia: [http://www.aphi-net.com/APHI0611/KUMPULAN\\_TULISAN/2005/Desember\\_2005/RPPK.pdf](http://www.aphi-net.com/APHI0611/KUMPULAN_TULISAN/2005/Desember_2005/RPPK.pdf)

Departemen Kehutanan dan Perkebunan Kantor Wilayah Propinsi Jawa Barat. (2000). **Laporan Hasil Inventarisasi Flora dan Fauna di Cagar Alam Burangrang Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang**. Bandung: Departemen Kehutanan dan Perkebunan.

Hartati, K., Ruslan, K. dan Fidrianny, I. (2005). **Telaah Kandungan Kimia Buah Leunca (*Solanum nigrum* L.)**. [Online]. Tersedia: <http://bahan-alam.fa.itb.ac.id/detail.php?id=59>

Ismael, F. (2001). **Learning from Indigenous People**, ASEAN Review of Biodiversity & Environmental Conservation, MacArthur Foundation. [Online]. Tersedia:

Kementerian Negara Riset dan Teknologi RI (2001), [Online]. Tersedia: [http://iptek.apjii.or.id/artikel/ttg\\_tanaman\\_obat/depkes/buku1/http://www.arbec.com.my/indigenous.htm](http://iptek.apjii.or.id/artikel/ttg_tanaman_obat/depkes/buku1/http://www.arbec.com.my/indigenous.htm)

Wijayakusuma, M.H (2008). **Ramuan Lengkap Herbal Taklukkan Penyakit**. Jakarta: Pustaka Bunda.

# **TUMBUHAN OBAT DI LEGOK JERO SITU LEMBANG**

**Makalah ini di presentasikan pada seminar Penggalang Taksonomi Tumbuhan  
Indonesia (PTTI), Bogor 21 – 23 Oktober 2008**

**Oleh**

**Tina Safaria Nilawati  
Kusdianti  
Lusfekar Sheba**

**Jurusan Pendidikan Biologi  
Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

# TUMBUHAN OBAT DI LEGOK JERO SITU LEMBANG

**Tina Safaria N., Kusdianti, dan Lusfekar Sheba**  
**Pendidikan Biologi FPMIPA UPI**  
**Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung Telp/Fax 2001937, dianti\_msi.com**

## Abstrak

Tumbuhan obat memiliki potensi untuk menjadi alternatif pengobatan dan peningkatan daya saing ekonomi nasional karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Identifikasi tumbuhan obat perlu dilakukan di Legok Jero Situ Lembang karena lokasi tersebut merupakan hutan lindung dan keadaan alamnya masih cukup baik. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang tumbuhan obat yang ada di lokasi penelitian sehingga dapat memperkaya informasi tentang tumbuhan obat sekaligus memberi informasi tambahan bagi pengelola kawasan tersebut.. Pencuplikan tumbuhan dilakukan dengan metoda *cruising*. Identifikasi tumbuhan dilakukan dengan menggunakan kunci identifikasi. Pemilahan tumbuhan obat dari tumbuhan yang telah dicuplik dilakukan dengan mengacu pada literatur. Dari hasil penelitian, telah ditemukan 36 spesies (dalam 22 famili) tumbuhan obat dari total 97 spesies (dalam 48 famili) tumbuhan. Ragam spesies tumbuhan terbanyak ada pada famli Asteraceae.

Kata kunci: Legok Jero Situ Lembang, Tumbuhan Obat, dan metoda *cruising*.

## PENDAHULUAN

Tumbuhan obat dan fungsinya telah ditemukan sejak sekitar tahun 4000 sebelum masehi (Triastuti, 2006). Menurut Anonim (2007), dikatakan bahwa pada tahun 2700 sebelum masehi telah ditemukan sekitar 365 jenis tumbuhan obat dan fungsinya. Saat ini, jenis tumbuhan obat yang telah ditemukan semakin banyak. Lebih dari 35.000 spesies tumbuhan dunia yang memiliki nilai medis telah ditemukan. Selain itu, sekitar 7000 senyawa kimiawi medis didapat dari tumbuhan (Ismael, 2001). Tingginya nilai medis tumbuhan obat dan keanekaragaman tumbuhan di Indonesia menyebabkan ramuan herbal